

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Adapun uraian secara rinci dipaparkan sebagai berikut:

1.1 Konteks Penelitian

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum digunakan dalam pendidikan sebagai pengetahuan atau kemampuan yang harus dipelajari atau diselesaikan peserta didik untuk mencapai jenjang tertentu secara formal dan bertanggung jawab. Di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum tersebut dimulai pada tahun 1947 dengan nama “Rencana Pelajaran” hingga memasuki tahun ajaran 2013/2014 diberlakukanya kurikulum 2013.¹

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum Nasional yang telah dikembangkan bertahun-tahun dan telah memenuhi dua dimensi kurikulum, yaitu perencanaan dan pengaturan mengenai tujuan isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Tujuan utamanya adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki keterampilan dan kualitas yang diperlukan untuk berkembang menjadi warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan berwawasan sosial yang dapat

¹ Herman Zaini, “Karakteristik Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),” *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 01 (2015): 15–31, <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/288>, hlm. 15.

berkontribusi pada masyarakat, bangsa, negara, dan peradaban dunia. Kurikulum berakar pada landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, teoretis, dan yuridis. Landasan ini memastikan bahwa kurikulum dapat beradaptasi dengan tantangan masa depan, persepsi masyarakat, kemajuan dalam pengetahuan dan pedagogi, kompetensi yang muncul, serta fenomena sosial yang negatif.²

Pergantian kurikulum yang terjadi dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat kemampuan penalaran peserta didik Indonesia. Diketahui dari studi *TIMSS*, hanya 5% siswa di Indonesia yang menunjukkan kemampuan dalam memecahkan masalah yang membutuhkan pemikiran, sisanya 95% hanya mampu mencapai tingkat menengah dalam menyelesaikan masalah yang berulang-ulang. Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu solusi yang dapat digunakan yaitu dengan memprioritaskan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran berbasis teks.³ Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia kurikulum 2013 berbasis teks dapat digolongkan ke dalam dua kelompok, yaitu fiksi dan non fiksi.

Dalam pelajaran bahasa Indonesia materi sastra dan bahasa diarahkan dalam menalar yang terinci dalam beberapa konsep, yaitu hakikat teks, ciri-ciri teks, struktur teks, kaidah kebahasaan, analisis teks (membandingkan teks

² “Kurikulum 2013,” *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, last modified 2022, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-2013#:~:text=Tujuan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan,%2C bernegara%2C dan peradaban dunia.>

³ Gede Sidi Artajaya, “Klasifikasi Pengajaran Bahasa Dan Sastra Di SMA Melalui Pendekatan Literari,” *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, dan Sastra* 1, no. 1 (2021): 235–240, <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/pedalitra/article/download/1534/1172>, hlm. 237.

secara kontekstual), dan memproduksi teks.⁴ Setiap jenjang pendidikan memiliki jenis teks yang berbeda, salah satu materi teks yang di ajarkan pada peserta didik menengah atas kelas XII adalah teks novel. Teks novel dapat digunakan dalam pembelajaran alih wahana pada KD 3.3 menganalisis alih wahana (konversi) dalam karya sastra baik dari novel ke film maupun sebaliknya dan KD 4.3 mengevaluasi hasil analisis alih wahana (konversi) dalam karya sastra baik dari novel ke film maupun sebaliknya. Pembelajaran pada dasarnya alih wahana merupakan istilah yang diciptakan oleh Sapardi Djoko Damono yang digunakan untuk membicarakan masalah transformasi.⁵

Teori alih wahana Damono dapat dikaitkan dengan teori ekranisasi, karena fokus utama ekranisasi berkisar pada alih wahana yang pada dasarnya terjadi sebuah peralihan wahana dari wahana tulis ke wahana visual.⁶ Menurut Damono alih wahana adalah peralihan dari satu jenis seni ke dalam jenis seni lainnya, yang secara harfiah berbeda dengan terjemahan. Misalnya seperti, cerita rekaan diubah menjadi tari, drama atau film.⁷

Ekranisasi adalah proses mengonversikan teks menjadi gambar. Ekranisasi berasal dari bahasa Prancis *ecran* yang berarti layar, pelayaran putihan atau pemindahan sebuah novel ke film yang akan menimbulkan perubahan. Proses ekranisasi yang terjadi dalam pembuatan film adaptasi novel melalui proses pemindahan dari novel sebagai kata-kata ke film sebagai dunia

⁴ Ibid, 237.

⁵ Yadi dan Ani Andriyani Mulyadi, *Bahasa Dan Sastra Indonesia*, ed. Auliya Millatina F, Revisi. (Bandung: Yrama Widya, 2016), hlm. 166.

⁶ Citra Nur Faidah, "Ekranisasi Sastra Sebagai Bentuk Apresiasi Sastra Penikmat Alih Wahana," *Hasta Wiyata* 2, no. 2 (2019): 1–13, http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1088806&val=14612&title=EKRANISASI_SASTRA_SEBAGAI_BENTUK_APRESIASI_SASTRA_PENIKMAT_ALIH_WAHANA, hlm. 6.

⁷ Ibid, hlm. 167.

gambar bergerak, berkenaan dengan proses kreatif dalam film dan melibatkan penghitungan biaya produksi film. Ekranisasi adalah upaya memvisualisasikan kata dan menyajikannya kepada penikmat karya sastra, namun pada akhirnya akan mengalami perubahan berupa pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi.⁸

Dalam proses ekranisasi tersebut novel akan mengalami perubahan yang berupa terjadinya pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi. Ketiga unsur tersebut memang sangat penting karena film atau serial dan novel memiliki berbagai cara untuk menggantikan bahasa tulisan di media audiovisual. Mulai dari sudut pandang media, novel ini menggunakan kata-kata untuk menuntun ditangkap dan memikat orang-orang yang tahu dengan keseluruhan cerita novel.⁹ Banyak sutradara mengangkat film berasal dari kisah novel yang sudah terbit, apalagi novel-novel yang sedang laris di pasar pembaca.

Salah satu novel yang telah mengalami ekranisasi yaitu novel *best seller* Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy. Selain banyak peminatnya novel ini juga banyak pelajaran hidup yang dapat memberikan motivasi bagi pembacanya. Menurut Masykuri novel ini ditulis oleh Habiburrahman El Shirazy yang secara indah menggambarkan pesantren dan dunia umatnya, *khazanah* pesantren dan nilai-nilai luhur disampaikan dalam bahasa sastra yang indah. Lebih dari itu, novel ini memotivasi para santri dan

⁸ Nur Serina Azizah and Ferdi Arifin, "Transformasi Novel Ke Film: Kajian Ekranisasi Dalam Geez & Ann Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Di Madrasah Aliyah" (UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022), http://eprints.iain-surakarta.ac.id/3485/1/serina_Full_Teks_Skripsi.pdf, hlm 19.

⁹ Nurani Sofaria, "Ekranisasi Novel Negeri 5 Menara Karya A.Fuadi Ke FILM Negeri 5 Menara Karya Sutradara Affandi Abdul Rachman Dan Implikasi Pembelajarannya Di SMA" (Universitas Pancasakti Tegal, 2020), <https://core.ac.uk/download/pdf/322774437.pdf>, hlm. 1-2.

generasi muda pada umumnya untuk meraih kesuksesan dengan bekerja keras, ulet, rendah hati, dan menebar kebaikan secara universal.¹⁰

Novel ini tercipta karena permintaan dan saran pembaca terhadap tokoh protagonis perempuan dalam novel Habiburrahman El Shirazy mendorong lahirnya *Bidadari Bermata Bening*. Kang Abik menyebut *Bidadari Bermata Bening* sebagai representasi hati yang murni, terlihat dari mata dan wajahnya. Novel *Bidadari Bermata Bening* bertujuan untuk menekankan kesakralan cinta. Meskipun semua novel Kang Abik mengeksplorasi kemurnian cinta, setiap cerita terungkap secara berbeda. Sama seperti dalam kehidupan, manusia bertemu cinta, namun hasilnya berbeda. Kang Abik berusaha menginspirasi pembaca untuk menyadari bahwa kemurnian cinta adalah bagian integral dari beribadah kepada Allah. Oleh karena itu, kesucian cinta memiliki arti yang sangat besar dalam perjalanan hidup kita. Melalui cerita di atas, Kang Abik menulis novel "*Bidadari Bermata Bening*", dan semangat terciptanya novel "*Bidadari Bermata Bening*" adalah cinta bisa menjadi perantara, dan kamu akan bersama orang yang kamu cintai di akhirat nanti.¹¹

Sementara itu menurut Jakob Sumardjo novel ialah suatu bentuk sastra yang populer di dunia. Bentuk sastra yang satu ini paling banyak beredar dan di cetak, karena daya komunitasnya yang sangat luas dalam masyarakat.¹²

Novel yang hadir di tengah masyarakat saat ini memiliki peran dan pusat

¹⁰ Habiburrahman El Shirazy, *Bidadari Bermata Bening*, ed. Syahrudin El Fikri (Jakarta: Republika Penerbit, 2017).

¹¹ Herna Wati, "Nilai-Nilai Religius Dalam Novel-Novel Karya Habiburrahman El Shirazy" (Pascasarjana, 2021), <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/17766>, hlm. 53-55.

¹² WIDYA dan UCHI AMELYSA ARISKA, "Novel Dan Novelet," ed. Rosmilan Pulungan (Medan: Guepedia, 2020), 14, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=nDZMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=pengertian+novel&ots=hTtKKMLB0V&sig=_t8xtiA7be_ofEPfxAQNLm93_J4&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian%20novel&f=false, hlm. 14.

tanggung jawab untuk memberikan kepuasan emosional kepada para pembaca melalui nilai-nilai dalam pendidikan yang terdapat pada ceritanya. Lebih jauh lagi, novel mempunyai kapasitas untuk menghadirkan kegembiraan yang luar biasa dan rasa kepuasan yang mendalam, mendorong pembaca untuk merefleksikan dan merangkul kebijaksanaan dan kebajikan yang melekat di dalam halaman-halamannya. Novel bukan sekedar sumber hiburan, melainkan wadah hikmah yang memberikan pelajaran hidup yang sangat berharga dan pesan-pesan luhur, yang pada akhirnya memperkaya pemahaman manusia dan memperluas cara pandang seseorang terhadap kehidupan.¹³

Dengan kepopuleran novel *Bidadari Bermata Bening* ini membuat novel tersebut diangkat menjadi sebuah serial atau *series* dengan judul yang sama dengan 10 episode. Serial tersebut ditayangkan di *Viu* yang akan dihadirkan ke hadapan hampir 60 juta *Viuers* di 16 negara.¹⁴ Pengertian dari *series* adalah sebuah film yang plotnya menceritakan satu sama yang lain. Untuk memahami alur cerita selanjutnya kita harus menonton cerita sebelumnya.¹⁵ Alur cerita pada serial ini menghubungkan satu episode dengan episode berikutnya. Serial berkomunikasi secara lisan melalui dialog, menggunakan aksen yang rumit dan halus serta berkomunikasi melalui gambar, metafora, simbol, dan seri ini

¹³ Muhamad Doni Sanjaya, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Hanter Karya Syifauzzahra Dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Sastra Di SMA," *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 5, no. 2 (2022): 475–496, <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>, hlm. 480.

¹⁴ Salpi Ayu, "Novel Best Seller *Bidadari Bermata Bening* Segera Diproduksi Menjadi *Viu* Original," *Viu*, last modified 2023, accessed December 28, 2023, <https://www.viu.com/ott/id/articles/novel-best-seller-bidadari-bermata-bening-segera-diproduksi-menjadi-viu-original/>.

¹⁵ "5 Perbedaan Film Dan Series, Durasi Hingga Pengaruh Industri," *CNN Indonesia*, last modified 2023, accessed December 28, 2023, <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20230627171700-225-967285/5-perbedaan-film-dan-series-durasi-hingga-pengaruh-industri>.

berfokus pada gambar yang bergerak. Ada aksentu tertentu dan pada akhirnya bisa bermain dengan ruang dan suasana, tumbuh lebih tinggi dan lebih kecil, bergerak bebas bolak balik dalam ruang yang cukup besar. Maka dengan ini, sebuah novel dibuat berseri dan alur cerita bergeser ke sudut pandang sutradara. Serial atau *series* merupakan sebuah film yang memiliki alur dan berkaitan dari satu cerita ke cerita yang lainnya.

Dalam pengerjaan serial dibagi menjadi beberapa episode secara terpisah, berbeda dengan film yang pembuatannya tidak memerlukan pembabakan. *Web series* adalah proses yang berkelanjutan dari sebuah media yang sedang berkembang bernama Web TV. Salah satu contohnya meliputi *YouTube*, *Viu* dan *WeTV*. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti mengambil penelitian dengan judul *Ekranisasi Novel ke Serial Bidadari Bermata Bening dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di Madrasah Aliyah*.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian sangat penting untuk dibuat agar penelitian dapat tepat sasaran dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan fokus penelitian yang sudah di sebutkan di atas, terdapat pertanyaan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses ekranisasi novel ke serial *Bidadari Bermata Bening*?
2. Bagaimanakah implementasinya proses ekranisasi novel ke serial *Bidadari Bermata Bening* dalam pembelajaran sastra di Madrasah Aliyah?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari beberapa pertanyaan yang muncul tentunya menimbulkan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Maka, adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan proses ekranisasi yang terdapat dalam novel dan serial *Bidadari Bermata Bening*.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi proses ekranisasi novel ke serial *Bidadari Bermata Bening* dalam pembelajaran sastra di Madrasah Aliyah.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan teoretis dan kegunaan praktis. Kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan terkait kajian ekranisasi dan memberikan informasi terkait perkembangan literatur, khususnya dalam kajian literatur di analisis novel yang bertransformasi ke dalam serial. selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kajian ekranisasi yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

- a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas bagi peserta didik melalui pembelajaran yang terdapat pada

novel dan serial *Bidadari Bermata Bening* khususnya untuk pembelajaran sastra di sekolah.

b. Bagi guru/pendidik

Penelitian ini dapat memberikan wawasan pembelajaran dalam mengapresiasi karya sastra dalam bentuk novel dan serial. selain itu dapat menjadikan penelitian ini relevan untuk sastra.

c. Bagi siswa/peserta didik

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang studi transformasi bentuk dalam novel dan serial *Bidadari Bermata Bening* dan meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra, dalam novel dan serial.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bekal bagi seorang calon pendidik untuk meningkatkan mutu pembelajaran sastra di sekolah.

1.5 Penegasan Istilah

Agar penelitian ini dapat dimanfaatkan dengan baik dan meminimalisir terjadinya salah paham, maka perlu adanya penegasan istilah atau kata kunci yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penegasan Istilah Konseptual

A. Ekranisasi

Ekranisasi merupakan istilah yang populer dalam studi pengkajian karya sastra. Istilah yang berasal dari bahasa Prancis *ecran* yang berarti layar ini tidak jauh berbeda dengan maknanya. Pamusuk Eneste mendefinisikannya sebagai pelayar putihan atau

pengadaptasian karya sastra (novel, cerpen) ke dalam film.¹⁶ Ekranisasi mulai berkembang pada tahun 1984 dengan keluarnya film berdasarkan novel “Roro Mendut” karya Y.B. Mangun Wijaya. Hasil ekranisasi ini sangat melenceng dari novel sehingga penulis enggan mencantumkan namanya sebagai penulis cerita aslinya.¹⁷

B. Novel

Sebuah karya naratif fiksi yang ditulis dalam bentuk prosa, novel biasanya berbentuk cerita. Istilah "novel" berasal dari kata Italia "*novella*", yang berarti sebuah kisah atau penggalan sebuah kisah. Biasanya, novel menggambarkan kehidupan tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari mereka, menampilkan berbagai kualitas, atribut, dan perilaku mereka. Struktur novel sering kali mencakup bab dan subbab berbeda yang sesuai dengan perkembangan narasi.¹⁸ Berbagai penulis telah menawarkan batasan atau penjelasan tentang novel.

C. Serial

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Menurut Redi Panuju, film dapat dibagi

¹⁶ Logi Mulawarman, “Ekranisasi Novel Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Atas Ekranisasi Novel Dilan 1990 Karya Pidi Baiq Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Atas” (Universitas Mataram, 2018), <http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/10581>, hlm. 5.

¹⁷ Citra Nur Faidah, “Ekranisasi Sastra Sebagai Bentuk Apresiasi Sastra Penikmat Alih Wahana,” *Hasta Wiyata* 2, no. 2 (2019): 1–13, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1088806&val=14612&title=EKRANI SASTA SASTRA SEBAGAI BENTUK APRESIASI SASTRA PENIKMAT ALIH WAHANA>, hlm. 5.

¹⁸ WIDYA dan UCHI AMELYSYA ARISKA, “Novel Dan Novelet,” ed. Rosmilan Pulungan (Medan: Guepedia, 2020), 14, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=nDZMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=pengertian+novel&ots=hTtKKMLB0V&sig=_t8xtiA7be_ofEPfxAQNLm93_J4&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian novel&f=false, hlm. 15.

menjadi media pembelajaran yang baik bagi penontonnya tidak semata menghibur, film juga mampu menyampaikan pesan langsung lewat gambar, dialog, dan lakon sehingga menjadi media paling efektif untuk menyebarkan misi, gagasan, dan kampanye, apapun itu.¹⁹ Serial atau *series* merupakan sebuah film yang plotnya menceritakan satu sama yang lain. Untuk memahami alur cerita selanjutnya kita harus menonton cerita sebelumnya.²⁰

D. Implementasinya dalam pembelajaran sastra di Madrasah Aliyah

Kajian *ekranisasi* sastra dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai buku ajar dalam mengapresiasi karya sastra. Siswa akan dapat mengidentifikasi unsur-unsur unik dari novel dan serial. Menggunakan kajian alih wahana untuk mengubah karya sastra atau seni menjadi bentuk seni lainnya. Dengan menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang tepat, guru dapat mengolaborasi kedua alat tersebut sehingga tercipta bahan pembelajaran sastra yang menarik dan bermakna.

2. Penegasan Istilah Operasional

Berdasarkan keterangan konseptual di atas, maka yang dimaksud dari *Ekranisasi Novel ke Serial “Bidadari Bermata Bening” dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di Madrasah Aliyah* adalah penelitian untuk mengetahui hasil ekranisasi yang terjadi pada novel *Bidadari Bermata Bening* yang di ubah menjadi serial dengan judul yang sama, dan untuk mengetahui hasil ekranisasi novel ke serial dalam pembelajaran sastra di Madrasah Aliyah.

¹⁹ Rahman Asri, “Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film ‘Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (Nkcthi),” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 74–86, <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/JAISS/article/view/462>, hlm. 74.

²⁰ “5 Perbedaan Film Dan Series, Durasi Hingga Pengaruh Industri.”

1.6 Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, penulis membahas tentang Ekranisasi Novel ke Serial *Bidadari Bermata Bening* dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di Madrasah Aliyah.

1. Bagian awal terdiri dari halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.
2. Bab I Pendahuluan, berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
3. Bab II Kajian Pustaka, berisi penjelasan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
4. Bab III Metode Penelitian, menjelaskan mengenai rancangan penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
5. Bab IV Hasil Penelitian, berisi paparan penjelasan mengenai temuan penelitian.
6. Bab V Pembahasan, yaitu berupa penjabaran mengenai hasil penelitian.
7. Bab VI Penutup, berisi kesimpulan dan saran.
8. Daftar Rujukan dan lampiran-lampiran.